

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan sistematis dalam upaya memanusiakan manusia atau belajar pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pengertian pendidikan menurut Dewey adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Berbeda dengan pengertian pendidikan menurut Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, tingkat pendidikan seseorang mempunyai korelasi yang tinggi dengan kedudukan sosialnya. Sebagaimana pernyataan Nasution dalam bukunya Sosiologi Pendidikan menyatakan bahwa: "Dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya. Menurut penelitian memang terdapat korelasi yang tinggi antara kedudukan sosial seseorang dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya".<sup>2</sup>

Pendidikan dalam hal ini memiliki peranan yang strategis dalam membentuk stratifikasi sosial. Sehingga banyak sekali orangtua/wali yang ingin menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang yang setinggi mungkin, tanpa melihat bagaimana keadaan ekonominya saat ini. Karena dianggapnya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh

---

<sup>1</sup> Desi Eka Pratiwi and Nindy Eka Prasetya, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambaksari I Surabaya, *JPPGuseda/ Jurnal pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2019), 36-40 <<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.993>>

<sup>2</sup> S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

anak-anaknya, maka makin besarlah kesempatannya untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan tinggi untuk mendapat kedudukan yang baik dan dengan demikian masuk golongan sosial menengah atas.

Lembaga pendidikan atau sekolah bertalian dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan juga bertumpu pada transmisi pengetahuan, sikap, keterampilan maupun aspek-aspek kelakuan lainnya. Kelakuan manusia hakikatnya bersifat sosial, yakni adanya interaksi antar individu maupun masyarakat. Setiap masyarakat tentu saja mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma pada budaya yang berbeda dengan karakteristik lain. Melalui proses interaksi seseorang menggerakkan seluruh anggotanya untuk bersosialisasi dan bertukar aktivitas terhadap sistem sosial yang terjaring, karena interaksi merupakan syarat utama demi kelangsungan hidup dalam bermasyarakat. Interaksi adalah jenis tindakan hubungan sosial baik individu, antar individu atau kelompok untuk melakukan komunikasi simbolis, tatap muka dan melalui media lainnya, tanpa interaksi tidak mungkin ada kehidupan bersama. Salah satu yang menjadi sarana untuk berinteraksi bagi masyarakat adalah pada lingkungan pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah merupakan institusi sosial yang didalamnya terdapat sekumpulan kelompok individu baik siswa maupun guru yang saling berinteraksi terutama pada kesiswaan dan guru BK. Karena kesiswaan dan guru BK merupakan seseorang yang sangat berperan dalam perubahan tingkah laku siswa di sekolah seperti yang terjadi pada siswa yang membentuk stratifikasi sosial.<sup>3</sup>

Interaksi di sekolah akan membentuk suatu kelompok yang tidak jauh berbeda dengan pembentukan kelompok yang terjadi pada kehidupan sosial. Interaksi merupakan faktor yang mempengaruhi ada atau tidaknya lapisan sosial dalam masyarakat. Stratifikasi timbul karena adanya interaksi di antara para anggota masyarakat itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Matondang, Fatiaha Sabila Putri. Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Oleh sebab itu bila individu-individu dalam suatu masyarakat yang sebuah lapisan hierarki. Karena dalam masyarakat dimanapun, memiliki sistem- sistem hierarki, berinteraksi terus-menerus dalam jangka waktu lama, maka mereka akan cenderung membandingkan dan menempatkan individu-individu lain dalam Dalam hierarki ini, para anggota masyarakat ditempatkan pada posisi sosial tertentu, baik tinggi maupun rendah, dan biasanya ini terlihat ketika mereka saling berhubungan. Kenyataan inilah yang kemudian disebut dengan stratifikasi sosial.

Stratifikasi sosial merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Yaitu adanya golongan dari tingkat tertinggi dan terendah, inti dari lapisan dalam masyarakat yaitu tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat.<sup>4</sup>

Peneliti dalam hal ini memilih status sosial ekonomi orang tua sebagai bentuk stratifikasi sosial dari tingkatan posisional stratifikasi sosial sebagaimana yang telah dipaparkan. Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya.<sup>5</sup>

Status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang. Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah

---

<sup>4</sup> Peta Konsep, 'Pelapisan Sosial', 2008.

<sup>5</sup> Isra Muliawan, Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas x Sma Muhammadiyah 9 Makassar <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8466>, (2019).

untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Alat- alat belajar mengajar yang dimaksud buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku lembar kerja soal ( LKS ), penghapus, dan lain-lain.<sup>6</sup> Ketidak merata merataan fasilitas sarana dan prasarana, infrastruktur dan faktor lainnya menjadi penghambat dalam mewujudkan kualitas prestasi siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai derajat yang sama dengan sekolah menengah pertama, dan kondisi status sosial ekonomi orang tua yang beragam. Latar belakang ekonomi orang tua tersebut berpengaruh pada kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan melengkapi kebutuhan belajarnya. Maka peneliti melihat status sosial ekonomi orang tua siswa MTs Negeri 2 Bengkulu Selatan dari pekerjaan dan gaji orang tua yang beragam macam diantaranya, wiraswasta, karyawan, guru, petani, dan pedagang.

**Table 1.1**  
**Kondisi Sosial Orang Tua Siswa**

No	Kondisi Sosial						
	Pekerjaan			Pendidikan			
	PNS	Swasta	Petani	SD	SMP	SMA	Sarjana
Jumlah	10	50	260	20	100	185	15
Kondisi Sosial							
Penghasilan							
	500.000,00-1.500.000,00			1.500.000,00-3.500.000,00 keatas			
	260			60			

Sumber data : Tata Usaha MTs Negeri 2 Bengkulu Selatan

( Oktober 2022 )

<sup>6</sup> Lilis Nur Chotimah, Heti Musstika Ani, Joko Widodo, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 11 No. 01, 2017, hlm 2.

<sup>7</sup> Della Sinta, T., & Iqbal, M. Kesenjangan Sosial Dalam Mengakses Pendidikan di Bengkulu. "*Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. 8 (1), hlm 1.

Keragaman kondisi sosial ekonomi orang tua siswa MTs Negeri 2 Bengkulu Selatan sangat beragam mulai dari sosial ekonomi yang baik hingga sosial ekonomi terbelakang kurang mencukupi. Sehingga ada yang sangat baik perhatiannya karena orang tua itu sudah menyadari arti penting pendidikan untuk masa depan anaknya dan ada juga yang sangat acuh terhadap anaknya. Pada dasarnya orang tua tidak mencari nafkah saja tetapi juga memberikan perhatian khusus pada perkembangan anaknya.

Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi akademik anak. Namun prestasi yang baik diukur melalui nilai kkm 77 dimana nilai tersebut cukup baik.

Orang tua yang berstatus sosial ekonomi menengah ke atas akan dengan maksimal memfasilitasi anaknya dalam bidang pendidikan, sedangkan Hasil temuan saat penelitian awal bahwa banyak siswa yang dari kalangan orang tuanya kurang mampu memiliki prestasi akademik yang baik. orang tua yang kondisi ekonominya menengah ke bawah hanya sibuk memikirkan bagaimana bisa makan karena penghasilan dan kebutuhan yang tidak sesuai sehingga tidak dapat sepenuhnya untuk memfasilitasi anak dalam bidang pendidikan, seperti les, membeli laptop, buku tulis, hingga membayar uang sekolah. Akan tetapi stratifikasi sosial orang tua yang berpendidikan tinggi dan penghasilan tinggi tidak selalu mendapatkan prestasi akademik yang baik, maka dengan kasus atau permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah benar adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari segi kondisi sosial orang tua siswa banyak siswa dari latar belakang ekonominya kurang mampu memiliki prestasi akademik yang baik.

Prestasi akademik menurut Bloom adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Suryabrata menyatakan bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (achievement) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (academic achievement) maka menurut

penulis istilah yang dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil yang telah dicapai (achievement) atau diperoleh melalui proses belajar akademik (academic achievement) yang dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari.<sup>8</sup> Wahyuni menjelaskan bahwa prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Stratifikasi Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa MTsN 2 Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dalam hal ini peneliti menjurus kepada rangking atau juara kelas yang diraih siswa MTs Negeri 2 Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai wujud prestasi Akademik siswa MTs Negeri 2 Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang maka penulis memfokuskan penelitian :

Apakah terdapat pengaruh stratifikasi sosial orang tua terhadap prestasi akademik siswa di MTs Negeri 2 Bengkulu Selatan.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh stratifikasi sosial orang tua terhadap prestasi akademik siswa di MTsN 2 Kabupaten Bengkulu Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus bagi perkembangan bagi dunia pendidikan, sehingga dapat digunakan bagi yang membutuhkan.
2. Sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

##### **b. Manfaat Praktis**

---

<sup>8</sup> Samandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2006).

1. Bagi Sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi Orang tua, agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar.
3. Bagi Penulis, penelitian ini menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam memotivasi belajar siswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun karya ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

1. Bab I pendahuluan, dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori, dalam bab ini penulis tentang stratifikasi sosial, status ekonomi dan prestasi akademik.
3. Bab III Metode Penelitian, di bab ini penulis membahas tentang jenis penelitian yang akan diteliti, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini peneliti akan menguraikan mengenai metode penelitian, pembahasan hasil dari penelitian mengenai stratifikasi sosial orangtua terhadap prestasi akademik siswa di MTs Negeri 2 Bengkulu Selatan
5. Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran